



**ANALISIS KEGAGALAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM
MEMPEREBUTKAN KURSI DI DPRD KABUPATEN BATANG**

Loso, Drs.Turtiantoro, Msi. Drs. Susilo Utomo, M,Si

D2B 008 043

losso.smg89@yahoo.com

Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50239.

Abstrak:

Meskipun Partai Keadilan Sejahtera berhasil di tingkat nasional, dan Partai Keadilan Sejahtera juga sering memunculkan kader-kader yang mempunyai kemampuan yang dapat membawa perubahan, di sebagian daerah juga partai keadilan sejahtera berhasil menjadikan seorang menjadi pemimpin di tingkat daerah, namun fenomena yang terjadi di Kabupaten Batang Provinsi Jawa tengah, Partai Keadilan Sejahtera tidak mempunyai keterwakilan di dprd Kabupaten Batang, sejak di adakanya pemilihan umum legeslatif Tahun 1999, 2004 dan 2009. Hal ini menjadi menarik perhatian penulis untuk menganalisis mengapa partai keadilan sejahtera tidak mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat Kabupaten Batang

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model diskriptif analisis yang sifat sifatnya menggambarkan kemudian menganalisa fakta yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa “Kegagalan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meraih Kursi di DPRD Kabupaten Batang”, data yang di gunakan lebih dominan data sekunder, di lengkapi dengan interview kemudian data tersebut di analisis dan di ambil kesimpulannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan, di peroleh kesimpulan bahwa partai keadilan sejahtera kurang mendapat dukungan dari masyarakat kabupaten batang karena adanya *gap* antara kader dengan masyarakat, selain itu juga kader Partai Keadilan Sejahtera tidak merata sehingga ada masyarakat yang belum mengetahui Partai Keadilan Sejahtera, adanya isu terorisme yang beredar di masyarakat, selain itu juga adanya faktorf *money politik* di kubu lawan, sehingga kegiatan/sosialisasi yang dilakukan oleh partai keadilan sejahtera seperti pasar murah, pengobatan gratis, hal ini tidak mengena di hati masyarakat ketika pemilihan umum.

Kata kunci : *PKS, sosialisasi, money politik*

Abstract:

Although Partai Keadilan Sejahtera was successful at the national level, and Partai Keadilan Sejahtera was also often creating cadres who have the ability to make changes, in some areas Partai Keadilan Sejahtera also managed to make someone be a leader at the regional level, however phenomena that occur in Batang District of Central Java province, the Partai Keadilan Sejahtera has no representation in the council of

Batang District, since the holding of the legislative elections of 1999, 2004 and 2009. It becomes interesting for the author's attention to analyze why Partai Keadilan Sejahtera did not get full support from community in Batang District.

This study uses qualitative method with using descriptive analysis that describing and then analyze the facts. This study aimed to describe and analyze "The failure of Partai Keadilan Sejahtera (PKS) in reaching seats in the council of Batang District. Most of the data used are secondary data, supplemented by interviews and then the data is analyzed and taken conclusions.

Based on the research results, it is concluded that the less Partai Keadilan Sejahtera has the support of the community in Batang District due to the gap between the cadres and community. In addition, cadres of Partai Keadilan Sejahtera are unevenly so there are society who not knowing the Prosperous Justice Party, there are issue of terrorism that circulating in the community and the factor of money politics in the opposite camp. So that activity / socialization that did by Partai Keadilan Sejahtera like cheap market, free medication does not touch the hearts of the people if there is money politics during the election.

Keywords : PKS, socialization, money politic

1. Pendahuluan

Dalam suatu Negara yang menganut paham demokrasi, rakyat merupakan pemegang kedaulatan tertinggi. Berhak turut dalam menentukan siapa-siapa yang akan menjadi pemimpin yang nantinya akan menentukan kebijakan umum. Pemilu merupakan salah satu wujud pengejawantahan demokrasi prosedural. Sebagaimana disebutkan oleh Samuel P. Huntington. bahwa prosedur utama demokrasi adalah pemilihan para pemimpin secara kompetitif oleh rakyat yang mereka (bakal) pimpin. Selain itu, pemilu sangat sejalan dengan semangat demokrasi secara substansi atau demokrasi substansial, yakni demokrasi dalam pengertian pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Artinya, rakyatlah yang memegang kekuasaan tertinggi (kedaulatan).

Pada pemilu 1999, Partai Keadilan memperoleh 7 kursi di DPR, 26 kursi DPRD Provinsi, dan sekitar 163 kursi di DPRD kota / kabupaten, dengan hasil perolehan suara 1.436.565 suara (1,4%), pada tahun 1999 Partai Keadilan menduduki peringkat 7 diantara 48 Partai Politik peserta pemilu. Sedangkan Pemilihan Legislatif di kab batang Partai Keadilan memperoleh suara 926. Pemilu 2004 menunjukkan keberhasilan sosialisasi Partai Keadilan Sejahtera pada masyarakat. Karena bisa di lihat Partai Keadilan Sejahtera mampu menduduki 7 besar dengan perolehan suara 8.333.808 atau sekitar 7,3% dari 113.498.775 total pemilih. Pada pemilu 2009, Partai Keadilan

Sejahtera memperoleh Suara 8.206.995 atau sekitar 7,8% total suara sah, dari sekitar 106.000.000 pemilih.

Pada pemilihan umum legeslatif 2004, Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten batang memperoleh sebanyak 8,624 suara dari 5 daerah pemilihan, pada periode pemilihan berikutnya pada pemilihan 2009 suara Partai Keadilan Sejahtera naik menjadi 11,333 suara dari 5 daerah pemilihan. Dapil 1 meliputi Kec. Batang, dapil 2 Kec. Kendeman, Kec. Tulis, Kec. Subah, Kec. Pecalungan, dapil 3 Kec. Banyuputih, Kec. Tersono, Kec. Limpung, Kec. Gringsing, dapil 4, Kec. Bawang, Kec. Reban, Kec. Blado, dan Dapil 5 Kec. Bandar, Kec wonotunggal, Kec. Warungasem. Di kabupaten batang dalam pemilihan yang mampu merebut atau memperoleh kursi di DPRD kota / kabupaten adalah Partai PDI-P, Partai Golongan Karya, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Amanat Nasional, dan Partai Persatuan Pembangunan.

Keberhasilan suatu partai politik di dalam memperoleh kursi baik kursi di DPR, DPRD kota maupun DPRD kabupaten, hal ini tergantung kinerja dari partai tersebut, seperti kinerja Partai Keadilan Sejahtera di daerah Wonogiri dan Banjarnegara, mereka berhasil memperoleh kursi di DPRD. Namun yang terjadi di kabupaten batang selama 3 (tiga) kali periode pemilihan dari tahun 1999, 2004, hingga 2009, Partai Keadilan Sejahtera tidak mendapatkan 1 (satu) kursi di DPRD Kabupaten. dari latar belakang seperti yang tertera di atas, maka penulis ingin mencoba Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan Partai Keadilan Sejahtera dalam meraih kursi di DPRD kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah.

2. Tinjauan pustakan

Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama, yang bertujuan untuk memperoleh kedudukan politik. Menurut Carl J. Friedrich, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pemimpin partainya dan. berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil.

Pemilihan umum merupakan salah satu sarana untuk menegakkan tatanan politik yang demokratis. Fungsinya adalah sebagai alat menyetatkan dan

menyempurnakan demokrasi, bukan sebagai tujuan demokrasi. Sedangkan J. Blondel menyebutkan bahwa pemilu sebagai simbol demokrasi dan kedaulatan rakyat, melalui pemilu lembaga perwakilan rakyat dibentuk. Carl Friedrich mendefinisikan pemilu sebagai sarana memberikan kepada rakyat kesempatan mengekspresikan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pelayanan pejabat-pejabat penting.

Ideologi politik Menurut Huszar dan Stevenson (Sukama, 1974:42), ideologi politik adalah suatu perumusan keyakinan atau program yang dimiliki oleh suatu negara, suatu bangsa, suatu partai politik atau perkumpulan lain yang bermaksud mencapai suatu tujuan politik yang khusus. Sedangkan Cheppy Harry Cahyono (Cahyono,1988:7) menyebutkan bahwa ideologi politik adalah serangkaian pemikiran yang mampu memberikan penjelasan dan sekaligus justifikasi terhadap tertib politik yang ada ataupun yang didambakan oleh suatu masyarakat termasuk didalamnya strategi untuk merealisasikannya.

Marketing politik Pemasaran politik merupakan cabang dari ilmu pemasaran (marketing. Aktifitas pemasaran yang selalu berkembang memunculkan produk dan pasar yang selalu baru. Dari sinilah kemudian lahir berbagai cabang ilmu marketing. Seperti personal marketing, sosial marketing, idea marketing, nation marketing , dan termasuk political marketing. Beberapa ahli memberikan penekanan yang berbeda-beda terhadap definisi political marketing, O'Leary & Iradela (1976) menekankan penggunaan marketing-mix untuk mempromosikan partai-partai politik. " Lock & Harris (1996) mengusulkan agar political marketing memperhatikan proses positioning.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden. Penelitian deskriptif menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Menurut Patton, Langkah-langkah dalam penelitian evaluasi antara lain menentukan kebijakan, program, proyek yang akan di evaluasi, menetapkan kapan hasil evaluasi di perlukan, memformulasikan tujuan dan kriteria pencapaian tujuan kebijakan, memilih indikator pencapaian tujuan, menyusun daftar pertanyaan, menentukan sumber data, menetapkan metode pengumpulan data, menetapkan metode analisis data, menyusun laporan penelitian, menarik kesimpulan dan tindak lanjut.

Dalam penelitian ini, sumber-sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari responden yang mengetahui tentang pelaksanaan kebijakan sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Teknik wawancara dengan menggunakan wawancara terbuka yang semi terstruktur. Wawancara ini dianggap cocok bagi penelitian kualitatif karena terdapat beberapa alasan yaitu menggunakan pertanyaan terbuka, ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan sebagai patokan dalam alur wawancara dan tujuan wawancara untuk memahami sesuatu. Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Model observasi yang dilakukan yaitu observasi *anecdotal record*. Dokumentasi, metode dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek untuk mendapat gambaran dari sudut pandang melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Pengolahan data melalui tiga tahap yaitu recording, editing, presenting. Recording, yaitu sebuah kegiatan menyimpan semua data dengan cara merekam, mendokumentasikan, baik data maupun segala fenomena yang ditangkap di lapangan yang menunjang penelitian. Editing, yaitu memeriksa kembali dan mengkoreksinya, dalam proses ini mungkin terdapat data atau jawaban yang kurang jelas sehingga kesalahan dan kekurangan dapat dihindari. Presenting, menampilkan data-data yang telah di proses pada tahap sebelumnya untuk memudahkan penyajian informasi data. Tahap berikutnya yaitu analisis data yang kegiatannya meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan setelah penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menggabungkan dan meyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah

memiliki alur tema yang jelas Langkah terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjurus pada jawaban pertanyaan penelitian sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari penelitian tersebut. Kesimpulan secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote verbatim* wawancaranya.

4. Pembahasan

Hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan dua faktor yang menyebabkan PKS mengalami kegagalan di dalam memperebutkan Kursi di DPRD kabupaten Batang, ialah faktor internal dan eksternal

4.1 faktor internal

Faktor internal adalah faktor kegagalan yang disebabkan oleh partai itu sendiri yang berimbas kepada perolehan suara di dalam pemilihan, hal-hal tersebut diantaranya

3.1.1 Kader Partai Keadilan Sejahtera

Kader PKS di kabupaten batang mengalami peningkatan dari tahun ketahun, namun dari persebaran tersebut kader pks belum merata kedaerah-daerah, justru keberadaan kader pks tersebut memusat di perkotaan kabupaten batang.

3.1.2 Rekrutmen Kader Partai Keadilan Sejahtera.

Partai keadilan sejahtera berkarakteristik Partai Kader. Maksud dari partai kader adalah partai yang mengandalkan kader-kadernya untuk loyal. Pendukung partai ini tidak sebanyak partai massa karena memang tidak mementingkan jumlah. Partai kader lebih mementingkan disiplin anggotanya dan ketaatan dalam berorganisasi. Oleh karena itu fungsi partai politik yang berupa rekrutmen politik menjadi perhatian utama bagi Partai keadilan sejahtera, melihat dari fungsi rekrutmen politik itu sendiri secara umum yaitu untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk aktif berpolitik sebagai anggota partai politik tersebut (*political recruitment*). Hal ini merupakan suatu usaha untuk memperluas partisipasi politik. Selain itu, rekrutmen politik yang di arahkan pada generasi muda potensial menjadi sarana untuk mempersiapkan regenerasi kepemimpinan di dalam struktur partai politik.

Karena rekrutmen menjadi perhatian utama didalam Partai keadilan sejahtera sehingga proses rekrutmen itu melalui tujuh tahap, yakni: Training Orientasi Partai I (TOP I), Training Orientasi Partai II (TOP II), Training Dasar I

(TD I), Training Dasar II (TD II), Training Lanjutan I (TL I), Training Lanjutan I (TL I), Training manajemen dan Kepemimpinan Sosial (TMKS).

3.1.3 Sosialisasi Partai Keadilan Sejahtera

Sosialisasi politik, merupakan proses pembentukan sikap dan orientasi politik pada anggota masyarakat. Keterlaksanaan sosialisasi politik, sangat ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan di mana seseorang/individu berada. Selain itu, juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadian seseorang. Sosialisasi politik merupakan proses yang berlangsung lama dan rumit yang dihasilkan dari usaha saling mempengaruhi di antara kepribadian individu dengan pengalaman-pengalaman politik yang relevan yang memberi bentuk terhadap tingkah laku politiknya. Pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap yang diperoleh seseorang itu membentuk satu persepsi, melalui mana individu menerima rangsangan-rangsangan politik. Tingkah laku politik seseorang berkembang secara berangsur-angsur. Jadi, sosialisasi politik adalah proses dengan mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya.

Sosialisasi rutin yang dilakukan oleh Partai keadilan sejahtera di Kabupaten Batang seperti Melakukan Pengobatan Gratis, Bantuan Sosial, Bazaar (Pasar Murah), Penggunaan atribut Partai keadilan sejahtera, Sosialisasi door to door, Kampanye, Membagikan brosur / stiker, Media Massa, Kerja Bakti Pasar Tradisional dan Pengajian.

4.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi bukan karena partai itu sendiri melainkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kegagalan partai politik tersebut, diantaranya:

3.2.1. Perilaku memilih masyarakat

Karakteristik pemilih masyarakat di Kabupaten Batang dibedakan menjadi dua jenis yaitu, yang pertama paternalistik. Paternalistik disini maksud nya adalah pemilih mengikuti saran dan rekomendasi dari tokoh masyarakat, seperti halnya para santri mengikuti apa yang dikatakan oleh kyai tersebut, dan yang kedua adalah pemilih yang bersifat kekeluargaan. Sifat kekeluargaan ini maksudnya adalah pemilih akan

mendukung orang yang mencalonkan jika calon tersebut memiliki hubungan saudara, tetangga dengan pemilih, meskipun partai keadilan sejahtera sering melakukan sosialisasi namun masyarakat merasa kurang mengena di masyarakat sehingga hal ini menjadi *gap* antara masyarakat dengan partai keadilan sejahtera. Selain itu juga masyarakat menganggap bahwa kader partai keadilan sejahtera itu militan. Sehingga adanya *gap* ini justru akan berdampak kepada pemilihan umum nantinya.

3.2.2. Faktor Money Politik

Dengan adanya pemilihan umum secara langsung maka hal ini dijadikan sebuah ajang berlomba-lomba untuk menarik simpati masyarakat dengan menghalalkan segala cara, istilah money politik sudah tidak asing lagi didengar di kalangan masyarakat, bahkan jika partai tidak menggunakan money politik maka hal tersebut akan berpengaruh dalam perolehan suara.

Ketika di lapangan penulis menemukan bahwa PKS ini relative bersih berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat hasilnya ialah penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan pemilihan umum di Kabupaten Batang marak terjadi money politik, hal ini menyebabkan partai keadilan sejahtera yang terkesan jauh karena adanya idiologi atau partai yang berbasis agama dari hal tersebut maka akan sulit mengumpulkan suara jika partai keadilan sejahtera hanya mengandalkan dari jumlah kader maka hal ini akan sulit untuk mendapatkan suara yang dominan pada pemilihan-pemilihan berikutnya.

3.2.3 Citra Partai keadilan sejahtera

o Isu terorisme

Isu partai keadilan sejahtera mengenai Islam yang memiliki aliran keras atau wahabi ternyata membawa pengaruh yang besar terhadap partai keadilan sejahtera itu sendiri. Selain isu wahabi, isu yang melekat dengan partai keadilan sejahtera tersebut bahwa partai keadilan sejahtera adalah terorisme. Hal ini mengakibatkan kejadian ini bergeser ke arah partai Islam, khususnya Partai keadilan sejahtera (Partai Keadilan Sejahtera), Isu yang dengan cepat berkembang di masyarakat itu ternyata mampu mempengaruhi pilihan masyarakat. Sebagaimana masyarakat beranggapan bahwa partai islam terutama partai keadilan sejahtera

adalah partai yang keras dan teroris sehingga kebanyakan dari mereka tidak memilih partai tersebut.

- **Idiologi Partai Keadilan Sejahtera**

Ideologi partai keadilan sejahtera yang sangat agamis, termasuk dari segi penampilan membuat masyarakat sering merasa masih belum bisa cocok dengan ideologi partai ini. Kemudian dilihat dari sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang semakin modern, bahwa ideologi yang ada di dalam AD/ART partai keadilan sejahtera justru terjadi suatu jarak/kesenjangan antara masyarakat dengan kader-kader pks. Seperti halnya adanya pembatasan antara kaum laki-laki dan perempuan. Kesenjangan inilah yang menyebabkan masyarakat kurang respect terhadap partai keadilan sejahtera dan berdampak kepada pemilihan.

5. Kesimpulan

Adapun dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan mengenai “*kegagalan* partai *keadilan sejahtera* ” dalam pemilihan umum legeslatif Secara garis besar ada dua faktor yaitu:

5.1 Faktor internal

Faktor internal ini adalah yang terjadi di dalam partai itu sendiri meliputi :

5.1.1 Kader Partai Keadilan Sejahtera

Dalam setiap perekrutan kader Partai keadilan sejahtera terdapat tujuh tahapan. Selain itu juga meskipun kader partai keadilan sejahtera mengalami peningkatan dari tahun ketahun, namun yang menjadi suatu permasalahan di Kabupaten Batang adalah ketidakmerataan persebaran kader partai keadilan sejahtera. Sebagai tambahan, kader partai keadilan sejahtera juga masih merasa malu untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, sehingga hal ini menghambat proses pengkaderan dan pengumpulan massa. Di dalam partai keadilan sejahtera harus mengikuti tahapan rekrutmen tujuh tahapan seperti, Training Orientasi Partai I (TOP I), Training Orientasi Partai II (TOP II), Training Dasar I (TD I), Training Dasar II (TD II), Training Lanjutan I (TL I), Training Lanjutan I (TL I), Training manajemen dan Kepemimpinan Sosial (TMKS)

5.1.2 Kurangnya sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang rutin dilakukan oleh partai keadilan sejahtera meliputi pengobatan gratis setiap tiga bulan sekali, bantuan sosial, mengadakan pasar murah menjelang puasa ramadhan, silaturahmi ke masyarakat secara *door to door*, pemasangan atribut partai keadilan sejahtera dan lain sebagainya. Namun hal ini tampaknya masih kurang mengena di hati masyarakat karena partai keadilan sejahtera ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (tidak tepat sasaran). Tidak tepat sasaran disini maksudnya adalah masyarakat menginginkan adanya pesta rakyat seperti mengadakan musik pada kampanye, sedangkan partai keadilan sejahtera menggunakan metode pengajian, musik sejenis nafsik.

5.2 Faktor eksternal

Faktor ini menyebabkan terjadinya faktor kegagalan partai keadilan sejahtera dilihat dari aspek luar partai itu sendiri, diantaranya:

5.2.1 Faktor pemilih

Hal yang paling penting di dalam pemilihan adalah factor pemilih dimana seberapa besar partai tersebut mampu mempengaruhi masyarakat untuk memilih partai tersebut. Perilaku memilih masyarakat di Kabupaten Batang dilihat berdasarkan patrenalistik dan kekeluargaan. Partai pks yang notabene partai yang berbasis relegius belum mampu menyentuh masyarakat, yang terjadi justru adanya gap yang membuat masyarakat itu merasa kurang dekat dengan pks sehingga tidak memberikan suaranya kepada partai ini ketika pemilu

5.2.2 Money politik

Partai pks yang dinilai relatif bersih dan jauh dari kesan money politic tidak mampu mengimbangi keadaan masyarakat yang sudah jenuh akan pemerintahan yang demokratis dengan hanya mengandalkan segi money politic. Intinya yang berkembang di batang adalah yang punya uang yang mampu membeli suara msyarakat namun berbeda halnya dengan partai keadilan sejahtera yang terkesan jauh dari istilah money politik karena partai tersebut berazaskan islam, hal ini akan membawa hal yang negative bagi partai keadilan sejahtera terutama ketika pemilihan sedang berlangsung. Perbedaan pandangan inilah yang membuat masyarakat yang acuh terhadap demokrasi menjadi menentukan pilihannya berdasarkan nominal yang mereka terima.

Perilaku pemilih lain yang menjadi pertimbangan para pemilih adalah adanya money politik yang terjadi di dalam pemilihan, istilah money politik ibarat sudah menjadi tradisi dengan lahirnya demokrasi, hampir 90% peserta pemilihan legeslatif di kabupaten menggunakan money politik, namun berbeda halnya dengan partai keadilan sejahtera yang terkesan bersih, dan jauh dari istilah money politik karena partai tersebut berazaskan islam, hal ini akan membawa hal yang negative bagi partai keadilan sejahtera terutama ketika pemilihan sedang berlangsung

5.2.3 Kekuatan partai lain

Kabupaten batang merupakan daerah yang berbasis abangan sehingga partai yang dominan di kabupaten batang adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), belum lagi suara partai islam di kabupaten batang terpecah menjadi dua yaitu Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah, Nahdatul ulama akan cenderung ke Partai Kebangkitan Bangsa, Sedangkan Muhammdiyah akan cenderung ke Partai Persatuan Pembangunan.

5.2.4 Isu terorisme

Faktor eksternal selanjutnya adalah mengenai adanya isu terorisme yang terjadi di Indonesia, secara tidak langsung berdampak terhadap masyarakat. sebagian bahkan sampai beranggapan bahwa partai keadilan sejahtera merupakan partai yang beraliran keras, wahabi dan lain sebagainya, karena cara berpakaian para kader kurang lebih seperti islam yang berada di timur tengah.

Referensi

Budiharjo, Miriam. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia

Gatara, A. A. Sahid. 2008. *Ilmu Politik : Memahami dan Menerapkan*. Bandung : CV Pustaka Setia

Rahmat, Imdadun. 2008. *Ideology Politik PKS*. Yogyakarta : LKIS